

IbM KELOMPOK PENGRAJIN SANDAL KLOMPEN DAN SANDAL SPON DI DESA TOYOMARTO SINGOSARI

Oktavia Widiastuti¹⁾, Irene Trisisca RS²⁾

Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRACT

Salah satu pengrajin yang ada di desa Toyomarto adalah pengrajin sandal klompen dan sandal spon. Pengerajin ini biasanya dilakukan oleh produksi rumah tangga yang ada di desa ini. Tujuan program IbM pengerajin sandal klompen dan sandal spon di desa Toyomarto ini adalah memberdayakan kelompok pengerajin sandal klompen dan sandal spon dalam mengembangkan usahanya secara mandiri dan juga memberdayakan perekonomian lokal yang sudah ada. Pengembangan ini berupa bidang produksi dan manajemen. Target luaran yang ingin dicapai pada pengerajin sandal klompen dan sandal spon ini tersusun menjadi dua bagian yaitu yang (1) luaran bidang produksi (a) Pemanfaatan alat produksi yang ada yang sesuai dengan yang dibutuhkan pengerajin secara optimal sehingga kelancaran proses produksi pengerajin dapat maksimal dan desain yang diinginkan sesuai dengan harapan.(b) Pengerajin sandal klompen dan sandal spon mampu mengembangkan satu atau lebih desain jenis baru yang ada di pasar sehingga ragam model sandal klompen dan sandal spon akan bertambah yang akan memperbanyak hasil penjualan.(c) Produksi pengerajin akan semakin meningkat. (2) luaran bidang manajemen (a) Setiap pengerajin memiliki pembukuan untuk mencatat jumlah produk yang dihasilkan , banyaknya bahan yang dihabiskan dan banyaknya penjualan atau upah yang didapat sehingga diketahui besarnya penghasilan atau keuntungan yang mereka dapat selama ini. (b) Pengerajin mampu mempromosikan produk yang dihasilkan baik melalui media cetak ataupun elektronik. Rencana dan pelaksanaan program IbM di desa Toyomarto (1) Persiapan, meliputi Sosialisasi Program IbM kepada mitra, Penyusunan indikator dan instrument, Pembentukan tim pelaksana program IbM, Pembagian tugas tim pelaksana dan pengarahan/diskusi, Mengadakan koordinasi dengan mitra IbM, Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.(2) Pelaksanaan, meliputi Pengadaan alat produksi untuk memperlancar proses produksi sandal klompen dan sandal spon, Membuat buku koleksi jenis- jenis desain merajut sebagai bahan acuan untuk diperlihatkan kepada pelanggan, Pelatihan membuat pembukuan hasil usaha sandal klompen dan sandal spon, Pelatihan menggunakan internet untuk mempromosikan hasil karya produksi sandal klompen dan sandal spon, Membuatkan brosur sebagai media promosi yang nantinya akan diberikan kepada pelanggan yang datang. (3) Pemantauan meliputi, Pemantauan pengadaan alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal, dan kompresor, Pemantauan pelaksanaan pelatihan pembuatan pembukuan hasil usaha, Pemantauan pelatihan menggunakan internet sebagai media promosi, Pemantauan pembuatan brosur untuk media promosi internal. (4) Evaluasi meliputi, Evaluasi pengadaan alat produksi mesin jahit cuki, alat plong sandal, dan kompesor, Evaluasi pelaksanaan pelatihan pembukuan hasil usaha, Evaluasi pelatihan menggunakan internet untuk media

promosi, Evaluasi pelaksanaan pembuatan brosur internal, Pembuatan laporan program IbM.

Kata kunci: sandal klompen, sandal spon, pengerajin, desa Toyomarto.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan berbagai potensi daerah yang bernilai ekonomis serta potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Dari semua kegiatan ekonomi masyarakatnya yang telah berjalan lama, tersimpan nilai lebih yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian dan juga melestarikan budaya yang ada. Mulai kegiatan produksi sandal klompen dan sandal spon, cobek batu, penambangan pasir, perkebunan teh hingga warisan budaya sejarah berupa candi yang masuk didalam area Desa Toyomarto.

Namun industri kerajinan sandal klompen dan sandal spon yang ada di desa ini tidak semuanya merupakan hasil dari pengerajin utama yang membuat/menghasilkan sandal klompen dan sandal spon untuk dijual kepada pembeli, tapi banyak juga pengerajin rumahan yang menerima pesanan/order dari pengerajin utama ini. Pengerajin rumahan ini yang sebenarnya merupakan penghasil karya-karya sandal klompen dan sandal spon Toyomarto.

Pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini biasanya dilakukan oleh produksi rumah tangga yang ada di desa ini. Pengerajin sandal klompen dan sandal spon ini didapat biasanya dari turun temurun dari orang tua mereka, ada juga yang didapat dari belajar pada saudara dekatnya atau tetangganya. Pengerjaannya pun dilakukan di rumah disaat waktunya senggang dan banyaknya order yang diterima dari pelanggan. Para pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini melakukan pekerjaan produksi sandal klompen dan sandal spon adalah untuk mendapat penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jenis maupun desain

yang mereka buat juga berdasarkan contoh yang mereka dapatkan dari pemesan.

Kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini jumlahnya cukup banyak dan tersebar di desa Toyomarto namun belum terorganisasi dengan baik. Biasanya seorang pemilik toko sandal klompen dan sandal spon sudah mempunyai pelanggan tetap untuk para pengerajin rumahan ini untuk diberikan order sesuai dengan yang diminta. Pemilik toko sandal klompen dan sandal spon akan memberikan desain yang diinginkan serta memberikan. Harganya pun sudah ditetapkan oleh pemilik sehingga bayaran yang diterima oleh para pengerajin sandal klompen dan sandal spon rumahan ini dapat dikatakan sangat minim kalau jika dilihat dari harga yang dijual di toko sandal.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produksi sandal klompen dan sandal spon ini bermacam-macam tergantung jenis barangnya dan desain yang diminta. Kerajinan sandal klompen dan sandal spon merupakan suatu ketrampilan yang mempunyai nilai seni dan kreatifitas yang tinggi dalam pengerjaannya disamping ketekunan, kesabaran dan keuletan yang harus dimiliki.

Produk-produk sandal klompen dan sandal spon ini sangat banyak diminati oleh konsumen dan wisatawan-wisatawan yang datang untuk mengunjungi candi sumberawan dan wisata kebun teh.

Beberapa produksi sandal klompen dan sandal spon yang dihasilkan oleh para kelompok pengrajin di desa Toyomarto ini seperti terlihat pada foto-foto di bawah ini.



Gambar 1. Contoh produksi sandal klompen



Gambar 2. Contoh produksi sandal klompen



Gambar 3. Contoh produksi sandal spon



Gambar 4. Contoh produksi sandal spon

Di dusun Sumberawan dan Ngujung Desa Toyomarto sampai saat ini ada sejumlah pengrajin sandal klompen dan sandal spon. Umumnya mereka bukan merupakan kelompok- kelompok tetapi membentuk sekumpulan/beberapa orang yang masih aktif mengerjakan produksi sandal klompen dan sandal spon untuk memenuhi pesanan atau untuk menambah penghasilan rumah tangganya.

Dari sejumlah kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini, kami dari kelompok IbM Universitas Kanjuruhan Malang menfokuskan perhatian pada 2 kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon yaitu UD. Yustra Sinar Mandiri dan UD. Supra Jaya.





Gambar 5. Kunjungan ke Mitra IbM UD.
Yustra Sinar Mandiri



Gambar 6. Kunjungan ke Mitra IbM UD.
Supra Jaya

Kelompok ini ada yang masih dalam satu keluarga atau teman-teman sejawatnya. Kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini biasanya sudah mempunyai pelanggan yang meminta mereka untuk mengerjakan pesanan sesuai dengan contoh yang diberikan, mereka bekerja berdasarkan

pesanan yang diberikan dan tidak tentu. Kadang pesannya banyak, kadang juga sepi. Tapi juga kadang mereka membuat sendiri produk sandal klompen dan sandal spon sesuai dengan yang banyak ada di pasaran untuk mereka jual sendiri. Kedua kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini mempunyai permasalahan yang sama yaitu masalah produksi dan manajemen.

Permasalahan produksi yang mereka alami selama ini adalah ketersediaan alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal, gergaji benu dan kompresor sesuai dengan yang mereka butuhkan sangatlah minim karena keterbatasan modal yang mereka miliki. Permasalahan manajemen adalah bahwa pengrajin ini tidak memiliki pembukuan, dimana begitu hasil produk diserahkan upah mereka terima. Tidak ada catatan baik berupa jumlah yang telah dibuat, desain, maupun keuntungan yang didapatkan. Penjualannya pun dilakukan oleh pengepul yang memberi mereka order. Kalaupun mereka menjual langsung, biasanya dititipkan lewat pedagang-pedagang di pasar sehingga harga ditentukan oleh pedagang bukan pengrajin. Ketergantungan pengrajin ini sangat ditentukan oleh pengepul maupun pedagang. Pengrajin sandal klompen dan sandal spon ini mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya namun kendala yang mereka hadapi cukup banyak. Seperti masalah produksi yang sering dihadapi yaitu jika pesanan banyak dan waktu yang diminta cepat, mereka tidak bisa melayaninya karena keterbatasan peralatan dan tenaga yang membantu untuk mengerjakannya.

Disamping itu juga masalah dana dimana untuk menyediakan bahan-bahan produksi sandal klompen dan sandal spon membutuhkan biaya yang cukup besar yang tidak bisa dilakukan oleh pengrajin ini. Masalah yang lain ada juga seperti desain produk sandal klompen dan sandal spon yang tidak mereka miliki. Jika mereka mempunyai desain sendiri atau membuat desain baru

tentunya akan memperbanyak konsumen yang tertarik untuk membelinya.

Pembuatan desain hendaknya juga melihat pangsa pasar yang ada dengan memadukan ciri khas yang ingin ditampilkan. Sehingga akan menimbulkan trend terbaru dikalangan konsumen. Disamping itu juga pengerajin bisa mengkolaborasikan desain lama yang dulunya laris dengan desain-desain baru yang ada. Hal ini akan menghasilkan produk-produk yang unik yang memiliki ciri khas asal pembuatnya. Tentunya ini akan menarik konsumen untuk membelinya sehingga kesejahteraan pengerajin akan semakin meningkat.

Perlu juga pengerajin diperkenalkan dalam bidang pemasaran. Dimana dengan kemajuan teknologi sekarang ini konsumen yang ada tidak hanya dari konsumen dan wisatawan yang datang langsung ke lokasi tetapi banyak konsumen yang memanfaatkan internet untuk mendapatkan barang-barang yang diinginkannya. Dengan memberikan pengetahuan masalah pemasaran melalui internet diharapkan konsumen yang dimiliki pengerajin akan semakin banyak sehingga akan bisa meningkatkan produksi yang ada. Tentunya ini bisa dilakukan dengan menambah jumlah pengerajin yang ada. Hal ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dilingkungan desa tersebut dan juga bisa mengurangi pengangguran yang ada. Kesejahteraan masyarakat sekitarnya tentunya akan semakin meningkat dan devisa yang bisa dihasilkan baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun Negara akan bertambah.

Permasalahan Mitra

Dari hasil diskusi dengan pengerajin sandal klompen dan sandal spon sebagai mitra kami menyimpulkan beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi pengerajin:

1. Di bidang produksi, permasalahan yang dihadapi adalah : Ketersediaan alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal, kompresor, dan gergaji

bensu yang memadai yang sulit didapatkan pengerajin untuk menghasilkan produk-produk yang diinginkan pasar dan kualitas yang diharapkan. Ini tentunya menghambat proses produksi yang ada. Tidak dimilikinya desain-desain yang ada sehingga akan mempengaruhi pangsa pasar yang dimiliki pengerajin.

2. Di bidang manajemen, permasalahan yang dihadapi adalah: Belum dimilikinya kemampuan manajemen usaha oleh para pengerajin seperti pembukuan menyebabkan mereka tidak mengetahui besarnya untung rugi dalam memproduksi sandal klompen dan sandal spon ini. Dari hasil diskusi kami dengan pengerajin, mereka hanya memproduksi barang kemudian akan diberikan upah oleh pengepul jika barang pesannya sudah selesai. Begitu juga jika mereka menjual hasil
3. Hasil produk sandal klompen dan sandal spon yang dihasilkan ini juga tidak pernah dipromosikan oleh pengerajin, baik melalui media atau pameran. Pengerajin juga belum menguasai internet sebagai media untuk mempromosikan hasil karyanya.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan

Dari hasil pengamatan masalah yang dihadapi oleh pengerajin sandal klompen dan sandal spon di dusun Sumberawan dan dusun Ngujung seperti dijelaskan diatas maka kami menawarkan solusi yang bisa dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Membantu memberikan kemudahan dalam penyediaan alat produksi dengan berbagai macam cara. Misalnya dengan memberikan sumbangan alat produksi yang dibutuhkan atau dengan mengenalkan suplayer-suplayer alat produksi kepada pengerajin. Dari sini diharapkan kendala yang dialami oleh

- pengerajin dalam kelancaran proses produksinya dapat teratasi.
2. Membantu pengerajin dalam membuat koleksi jenis-jenis desain sandal klompen dan sandal spon yang telah dihasilkan dan desain-desain lain yang ada dipasaran sehingga pengerajin mempunyai daftar data desain yang nantinya bisa dipakai untuk media promosi atau bahan acuan oleh pelanggan.
 3. Memberikan pelatihan cara pembukuan yang baik kepada pengerajin sehingga nantinya pengerajin bisa mengetahui keuntungan yang didapat dari usaha produksi sandal klompen dan sandal spon ini.
 4. Memberikan pelatihan cara menggunakan internet atau media sosial yang ada untuk membantu mempromosikan hasil-hasil karya yang dihasilkan sehingga diharapkan nantinya akan menambah jumlah pesanan yang datang.
 5. Membantu dalam membuat brosur sebagai media promosi hasil karya pengerajin.

Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai pada pengerajin sandal klompen dan sandal spon ini tersusun menjadi dua bagian yaitu:

1. Luaran bidang produksi:
 - (a) Pemanfaatan bahan alat produksi yang ada yang sesuai dengan yang dibutuhkan pengerajin secara optimal sehingga kelancaran proses produksi pengerajin dapat maksimal dan desain yang diinginkan sesuai dengan harapan.
 - (b) Pengerajin sandal klompen dan sandal spon mampu mengembangkan satu atau lebih desain jenis baru yang ada di pasar sehingga ragam model sandal klompen dan sandal spon akan bertambah yang akan memperbanyak hasil penjualan.
 - (c) Produksi pengerajin akan semakin meningkat.
2. Luaran bidang manajemen:

- (a) Setiap pengerajin memiliki pembukuan untuk mencatat jumlah produk yang dihasilkan, banyaknya bahan yang dihabiskan dan banyaknya penjualan atau upah yang didapat sehingga diketahui besarnya penghasilan atau keuntungan yang mereka dapat selama ini.
- (b) Pengerajin mampu mempromosikan produk yang dihasilkan baik melalui media cetak ataupun elektronik.

METODE PELAKSANAAN

Rencana dan Pelaksanaan Program IbM

1. Persiapan
 - a. Sosialisasi Program IbM kepada mitra.
 - b. Penyusunan indikator dan instrumen.
 - c. Pembentukan tim pelaksana program IbM.
 - d. Pembagian tugas tim pelaksana dan pengarahan/diskusi.
 - e. Mengadakan koordinasi dengan mitra IbM.
 - f. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.

Pelaksanaan

- a. Pengadaan alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal, kompresor, dan gergaji benu untuk memperlancar proses produksi sandal klompen dan sandal spon.
- b. Membuat buku koleksi jenis-jenis desain sandal klompen dan sandal spon sebagai bahan acuan untuk diperlihatkan kepada pelanggan.
- c. Pelatihan membuat pembukuan hasil usaha produksi sandal klompen dan sandal spon.
- d. Pelatihan menggunakan internet untuk mempromosikan hasil karya sandal klompen dan sandal spon.
- e. Membuat brosur sebagai media promosi yang nantinya akan diberikan kepada pelanggan yang datang.

Pemantauan

- a. Pemantauan pengadaan alat-alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal,

kompresor, dan gergaji benu untuk memperlancar proses produksi sandal klompen dan sandal spon.

b. Pemantauan pelaksanaan pelatihan pembuatan buku koleksi jenis- jenis desain sandal klompen dan sandal spon

c. Pemantauan pelaksanaan pelatihan pembuatan pembukuan hasil usaha.

d. Pemantauan pelatihan menggunakan internet sebagai media promosi.

e. Pemantauan pembuatan brosur untuk media promosi internal.

Evaluasi

a. Evaluasi pengadaan alat-alat produksi seperti mesin jahit cuki, alat plong sandal, kompresor, dan gergaji benu untuk memperlancar proses produksi sandal klompen dan sandal spon.

b. Evaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan buku koleksi jenis- jenis desain sandal klompen dan sandal spon

c. Evaluasi pelaksanaan pelatihan pembukuan hasil usaha.

d. Evaluasi pelatihan menggunakan internet untuk media promosi .

e. Evaluasi pelaksanaan pembuatan brosur internal.

f. Pembuatan laporan program IbM.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang mempunyai visi dan misi sebagai pusat pengembangan ilmu teknologi dan pusat pembinaan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama dengan Dikti, pemerintah Kota dan Kabupaten Malang serta Pemprov Jatim telah lama diintensifkan. Hal ini telah terbukti dengan peran serta dalam beberapa program, antara lain:

1. KKN PPM, 2007, Pembinaan industri kecil dengan menumbuh kembangkan industri

rumah tangga yang dilaksanakan di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Hibah KKN-PPM, 2009, Pembinaan petani perempuan pada usaha bibit sayur ekspor di lahan kering rawan miskin dengan menggunakan irigasi tetes sederhana di kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

3. Program penerapan iptek, 2009, Pemanfaatan limbah peternakan sapi potong sebagai penghasil biogas dan pupuk organik untuk meningkatkan pendapatan petani peternak di Desa Banjarejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

4. Hibah KKN-PPM, 2012, Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Miskin Pegunungan Kapur Malang Selatan Dengan Tiwul Sebagai Produk Komersial Unggulan.

5. Hibah KKN-PPM, 2013, Potensi Desa Poncokusumo sebagai Desa Agrowisata.

6. Ipteks bagi Wilayah tahun 2015 dan 2016 di Kecamatan Poncokusumo dan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang serta di Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo.

7. POSDAYA di Kecamatan Gadang dan Kebonsari Kota Malang.

8. Pengabdian di Kota Malang dan Kabupaten Malang serta daerah lainnya.

Usulan program iptek bagi masyarakat ini diajukan oleh:

1. Oktavia Widiastuti, M.Pd.

Sebagai ketua tim Kompetensi yang dimiliki adalah :

a. Pengalaman mengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2012 s.d sekarang.

b. Tim pelaksana pengabdian masyarakat ” Pelatihan Pembuatan Abstrak Bagi Guru Bahasa Inggris Kota Madya Malang” pada tahun 2014.

2. Irene Trisisca RS, M.Pd.

Sebagai anggota tim dengan kompetensi sebagai berikut:

a. Tim pelaksana pengabdian masyarakat pada pelatihan pengajaran Bahasa Inggris untuk

Guru-Guru Sekolah Dasar Santa Maria III Malang pada tahun 2011.

b. Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Pembuatan Ketrampilan Tangan dengan menggunakan bahan dasar kain flannel untuk guru-guru sekolah Taman Kanak-Kanak Ahlak Mulia Malang pada tahun 2012.

c. Tim pelaksana Pembuatan Produk KTK untuk mengembangkan ketampilan Guru-Guru Sekolah Dasar Petra Malang pada tahun 2013.

d. Tim pelaksana Pelatihan Pengajaran Bahasa dengan Menggunakan Tehnik "Mind Mapping" dan "Total Physical Response" pada Guru-Guru Sekolah Dasar Malang pada tahun 2014.

e. Sebagai pemateri dalam seminar mengenai pembelajaran "Content Familiarity" pada mata kuliah reading" pada tahun 2014.

f. Sebagai pemateri dengan tema pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak pada radio Andalus pada tahun 2015.

g. Sebagai pemateri dalam seminar mengenai pembelajaran "Content Familiarity" pada mata kuliah reading" pada tahun 2014.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tiga lembaga yaitu Universitas Kanjuruhan Malang, UD. Yustra Sinar Mandiri, dan UD. Supra Jaya. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok pengrajin sandal klompen dan sandal spon di desa Toyomarto Singosari ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dilingkungan desa tersebut dan juga bisa mengurangi pengangguran yang ada. Kesejahteraan masyarakat sekitarnya tentunya akan semakin meningkat dan devisa yang bisa dihasilkan baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun Negara akan bertambah.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan IbM Kelompok Pengrajin Sandal Spon dan Sandal Klompen di Desa Toyomarto Singosari beserta pencapaian

indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan hibah alat produksi Faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, tempat usaha dan peralatan usaha sangat dibutuhkan agar kegiatan produksi dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Hibah bantuan alat produksi yang diberikan kepada mitra yaitu mesin pon sandal untuk mencetak desain dasar sandal spon dan sandal klompen. Selain itu mengenalkan suplayer alat produksi kepada pengrajin. Dari sini diharapkan kendala yang dialami oleh pengrajin dalam kelancaran proses produksinya dapat teratasi.

2. Pemberian pelatihan sistem pembukuan yang baik sesuai standar UKM dan Koperasi.

Dengan diberikan pelatihan sistem pembukuan yang baik sesuai dengan standar UKM dan Koperasi, mitra diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang baik sesuai standar UKM dan Koperasi sehingga dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha jangka pendek, menengah dan panjang. Dan pengrajin dapat mengetahui keuntungan yang didapat dari usaha produksi sandal klompen dan sandal spon ini dengan menggunakan sistem pembukuan yang baik dan sesuai.

3. Pemberian pelatihan desain sandal.

Pelatihan desain sandal sangat membantu pengerajin dalam membuat koleksi jenis-jenis desain sandal spon dan sandal klompen terbaru yang sedang diminati di pasaran sehingga pengrajin mempunyai daftar data desain sandal yang nantinya bisa dipakai untuk media promosi atau bahan acuan oleh pelanggan dan konsumen.

4. Pemberian pelatihan dan pembuatan media sarana promosi pemasaran online.

Sarana promosi penjualan online merupakan salah satu sarana untuk memasarkan produk secara luas sehingga dalam mengembangkan usahanya diperlukan suatu upaya untuk membuat media sarana

promosi tersebut. Pelatihan ini diberikan karena mitra belum mengetahui cara dan media promosi online serta manfaat yang sangat besar yang dapat mereka dapatkan melalui promosi online. Dengan membuka promosi online mitra memiliki jaringan promosi yang lebih luas dan membuka peluang yang lebih besar untuk peningkatan produksinya kelak.

KONTRIBUSI MITRA

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IbM Keompok Pengrajin Sandal Spon dan Sandal Klompen di Desa Toyomarto Singosari ini sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan program IbM ini yaitu:

a. Pelatihan dan pendampingan

Rangkaian pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah: Pelatihan sistem pembukuan UKM dan Koperasi, Pelatihan desain sandal, dan pelatihan penjualan online. Proses pelatihan dan pendampingan berlangsung di ruang pertemuan desa Toyomarto yang dihadiri oleh para kelompok pengrajin dari Mitra 1 dan Mitra. Pihak Mitra sangat membantu dan kooperatif dalam mencari lokasi pelatihan.

b. Pemberian bantuan hibah alat produksi

Pemberian hibah bantuan alat ini berlangsung di tempat mitra sehingga aplikasi penggunaan alat tersebut akan mudah terlaksana dengan baik. Mitra sendiri berperan dengan sangat aktif dalam survey dan pengecekan ketersediaan alat produksi di distributor sehingga alat tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

c. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan kelokasi mitra sebagai bentuk pendampingan dan dilakukan secara periodik berdasarkan kesepakatan dari pengabdian dan mitra sehingga proses pendampingan dapat dilakukan dan pengabdian dapat memonitor perkembangan usaha mitra.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Mitra sangat antusias dan aktif sekali selama pemberian bantuan hibah alat penunjang produksi serta pemberian pelatihan. Pengabdian masih perlu melanjutkan lagi ke tahap selanjutnya yaitu pendampingan pembuatan brosur sebagai media promosi hasil karya pengrajin. Selain itu, untuk menjamin keberlangsungan program dan memastikan bahwa program IbM ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat mitra, dibutuhkan pendampingan lanjutan terkait implementasi manajemen laporan keuangan, manajemen produksi, dan juga manajemen pemasaran serta promosi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat kelompok pengrajin sandal spon dan sandal klompen di desa Toyomarto Singosari ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat juga mengikuti semua program dengan antusias.

Saran

Perlu adanya pendampingan manajemen produksi maupun pemasaran sehingga produk sandal spon dan sandal klompen yang dihasilkan oleh kedua mitra dapat diproduksi dengan kualitas yang baik serta dapat dipasarkan lebih luas dan efektif. Selain itu masyarakat juga memerlukan pendampingan dalam hal sistem pembukuan dan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2001. **Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga**: Tahun 1999, Jakarta.
- Jafar Hafshah. 2004. **Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)**. Infokop Nomor 25 Tahun XX.

- Kenneth N. Wexley. 1991. **Developing and Training Human Resources in Organizations.**
- Noer Soetrisno. 2002. **Pengembangan UKM, Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan.** Jakarta.
- Shinta, A. 2011. **Manajemen Pemasaran.** Malang: UB Press.
- Shujiro Urata Ph.D. 2000. **Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia, JICA Senior Advisor to Coordination Minister of Economy, Finance and Industri, Jakarta.**
- Sunarta. 2001. **Manajemen Keuangan.** Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tambunan, T. 1999. **Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia.** Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Tarsis Tarmudji. 1996. **Prinsip-prinsip Wirausaha.** Yogyakarta: Liberty.
- Tenaga Kerja. **Nilai Tambah, dan Ekspor Usaha kecil Menengah serta peranannyaterhadap Tenaga kerja Nasional dan Produk Domestik Bruto.** Jakarta.